BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Umum Perusahaan

Kalbe Farma didirikan pada tanggal 10 September 1966 oleh enam bersaudara. Mulai beroperasi dari sebuah garasi di Jakarta Utara, Kalbe farma yang saat itu dikomandoi oleh DR. Noenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya bertumbuh sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Daerah aktivitasnya pun mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah daerah-daerah lain di Indonesia. Secara bertahap, Kalbe membuka cabang-cabang didaerah dan dalam 10 tahun sejak berdiri, Kalbe telah mencakup seluruh Indonesia.

Dari sisi produk, Kalbe juga terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang cukup diperhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan *(Ethical)* atau obat yang dijual bebas *(OTC/Over The Counter)*. Ditengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya, Kalbe melakukan terobosan dengan mendiferensiasi diri dalam beberapa hal. Untuk produk-produk yang diluncurkan, Kalbe selalu meluncurkan produk-produk yang inovatif dan relative memiliki diferensiasi dibandingkan para kompetitor. Dari sisi pemasaran, pada saaitu Kalbe juga melakukan terobosan dengan mempelopori pola-pola pemasaran yang dilakukan perusahaan multinasional, yang sekrang dikenal dengan *medical presentatif*.

Terobosan lain yang memperlihatkan visi kuat Kalbe terhadap kualitas, sekaligus untuk meraih kepercayaan asing, adalah mengembangkan kerjasama strategis dengan beberapa perusahaan multinasional, khusunya dari Jepang.

Periode berikutnya, tahun 1976-1985, adlah era dimana perkembangan fisik masih terus berlangsung dan dilanjutkan dengan diversifikasi usaha. Pada tahun 1977, Kalbe sudah menjadi salah satu kekuatan utama pada kategori obat-obatan *ethical* dan mampu bersaing engan perusahaan –perusahaan multinasional. Langkah berikutnya adalah memperkuat diri dibidang *OTC (Over The Counter).* Untuk itu, pada tahun 1977 didirikan PT. Dankos Laboratories, yang lebih memfokuskan diri dibidang OTC. Pada tahun 1985, Kalbe mengakuisisi PT. Bintang Toedjoe yamh juga kuat di OTC serta PT. Hexpharm Jaya yang sebagian besar produknya merupakan pemegang lisensi dari jepang.

Selain diversifikasi dibidangnya, yaitu farmasi, Kalbe juga mulai merambah bidang pengemasan dan makanan kesehatan. Sementara itu sesuai dengan regulasi pemerintah, pada tahun 1981 bisnis distribusi Kalbe dialihkan keoada PT. Enseval. Memasuki periode berikutnya tahun 1986 hingga Indonesia mengalami krisis keuangan pada tahun 1997, Kalbe kembali ke bisnis inti *(core business).* Meski pada awalnya masih agresif melakukan ekspansi dalam diversifikasi, belakangan kalbe melakkan langkah-langkah konsolidasi dalam rangka kembali ke bisnis inti. Sayangnya, langkah tersebut belum cukup cepat sehingga kalbe juga sempat merasakan imbas krisis keuangan pada tahun 1997.

Manajemen Kalbe memutuskan untuk fokus pada bidang-bidang yang dipercaya menjadi lokomotif pertumbuhan pada era berikutnya, antara lain susu

dan nutrisi bayi. Konsekuensinya, bisnis-bisnis yang tidak relevan dijual atau dimitrakan edngan pihak asing, misalnya penjualan PT. Bukit manikam Sakti yang bergerak dibidang makanan Arnotts. Bisnis nutrisi makanan kemudian dikonsolidasi kedalam PT. Sanghiang Perkasa. Dipihak lain, Kalbe mulai memasuki bisnis menuman energy pada tahun 1993, dengan produk Extra Joss.

Pada periode ini juga tercatat beberapa keputusan penting para pendiri Kalbe untuk masuk menjadi perusahaan profesional. Tujuannya agar Kalbe tetap berdiri secara kokoh dan profesional. Salah satu caranya adalah dengan menjadi perusahaan public. Langkah tersebut dimulai ketika pada awal tahun 1989 PT. Igar Jaya dan PT. Dankos Labrotaries melakukan penawaran public *(IPO/initial public offering)*. Langkah tersebut kemudian dilanjutkan oleh penawaran publik untuk saham Kalbe sendiri pada tahun 1991 dan Enseval Putera Mega Trading (EPMT) pada tahun 1994.

Puncak dari konsolidasi adalah penggabungan usaha antara kalbe dengan Dankos dan Enseval menjadi satu perusahaan pada tanggal 16 Desember 2005 lalu. Tujuannya adalah menjadikan Kalbe sebagai perusahaan farmasi regional terbesar dikwasan asia tenggara sehingga peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektiftas kedepan menjadi terbuka lebih lebar. Sementara itu Kalbe juga mengambil ancang-ancang untuk bersaing secara global. Selain menjalin kemitraan strategis dengan mitra-mitra internasional, semua kegiatan internasional Kalbe juga dikonsolidasikan kedalam suatu organisasi yaitu Kalbe Group International Division, yang diharapkan menjadi motor untuk memacu pertumbuhan bisnis intrenasional.

Empat puluh lima tahun sudahKalbe menjalani kehidupannya, kehidupan yang didasari visi luhur untuk mengabdikan ilmu pengetahuan, khusunya dibidang kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang lebih baik. Kalbe semakin siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang sydah didepan mata yaitu era pasar bebas.

4.1.1.1. Kegiatan dan Platform Usaha

Bisnis Kalbe kini terbagi dalam tiga bidang besar, yaitu kesehatan konsumer *(consumer Health),* obat-obatan resep *(prescription pharmaceuticals),* serta distribusi dan pengemasan *(distribution and packaging).*

Consumer Health yang meliputi semua produk OTC, nutrisi dan minuman energy, memiliki kontribusi sekitar 47% dari pendapatan Kalbe. Sementara itu *ethical* memiliki kontribusi sekitar 23% sedangkan bidang distribusi dan pengemasan 30%.

Posisi Kalbe dipasar juga sangat baik. Untuk produk-produk kesehatan konsumer, Kalbe kini menjadi pemimpin pasar dengan produk-produk unggulan seperti extra Joss, Promag, Fatigon Group, Waisan, Entrostop, Komix, Woods, Neo Entrostop, Kalpanax, X-ion, Mixadin, Mextril, Mixagrif, Neuralgin, Cerebrofit Group, Caxon, Chil Mil, Milna, Prenagen, Diabetadol dan lain-lain.

Untuk bidang resep, selain memiliki obat-obatan yang merupakan aliansi strategis dengan perusahaan multinaisional. Kalbe juga memiliki obat generik bagi masyarakat luas. Sedangkan dibidang distribusi dan pengemasan, Kalbe

merupakan jaringan distribusi farmasi terbesar di Indonesia, dengan memiliki pusat distribusi.

4.1.1.2. Visi, Misi, Goal, dan Strategis

1. **Visi**

   "Menjadi perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan, baik dipasar Indonesia maupun Global, dengan merk yang kuat, didasarkan oleh manajemen yang unggul serta ilmu dan teknologi yang unggul"

2. **Misi**

   "Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik"

3. **Goal**

   "Siap menghadapi berbagai tantangan era pasar bebas dan menjadi yang terdepan"

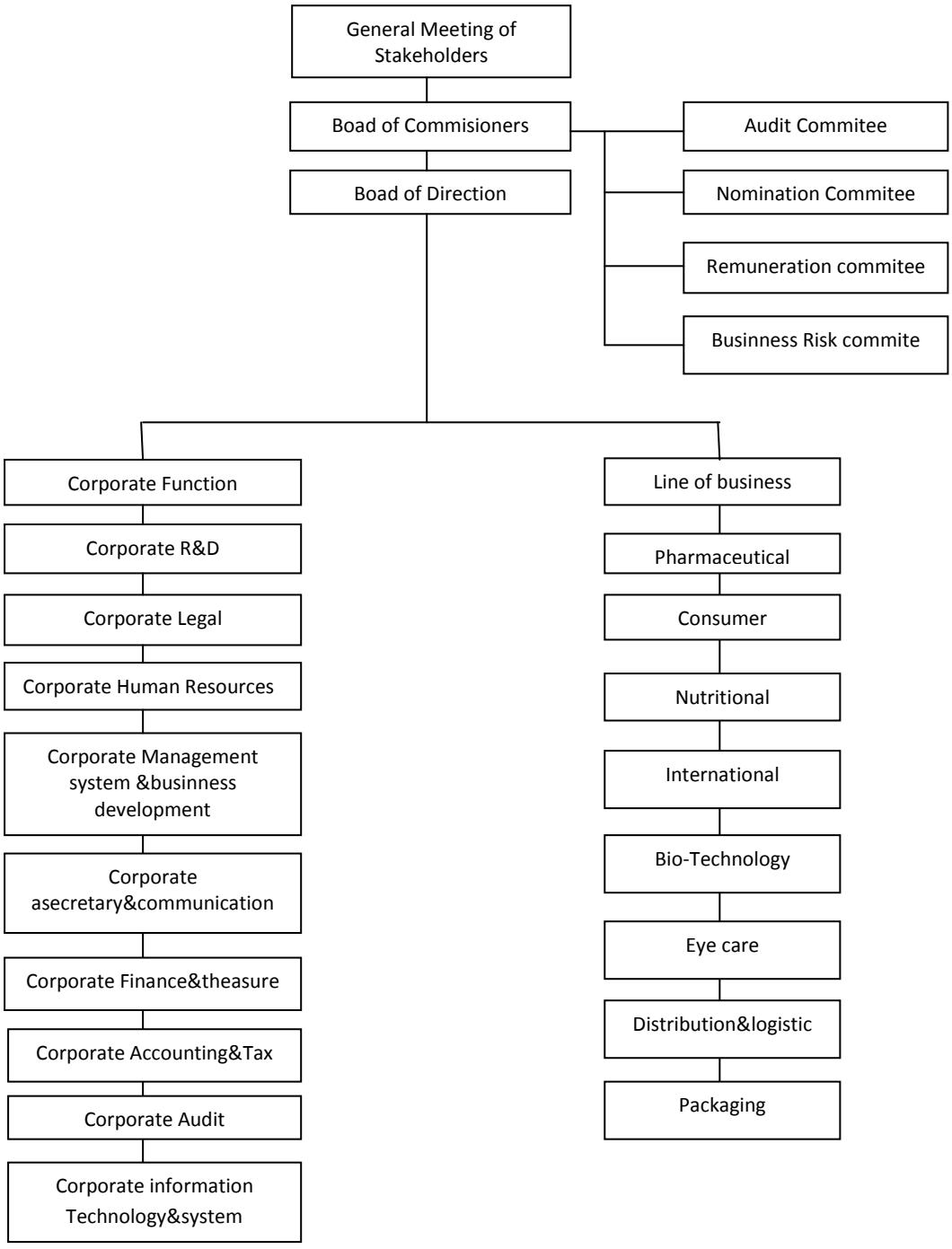
4. **Strategi**

   "Selalu berinovasi untuk memenangkan persaingan"

4.1.2. Struktur Organisasi PT Kalbe Farma, Tbk

Dalam melakukan kegiatan usahanya, PT Kalbe Farma memiliki struktur organisasi sehingga alannya roda perusahaan dapat terarah dengan baik. Adapun struktur organisasi PT Kalbe Farma, Tbk adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi PT Kalbe Farma, Tbk



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma, Tbk

4.1.3. Dekripsi Tugas

1. Dewan komisaris dan Direksi

   Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

   a. Melaksanakan pengawasan atas kebijakan yang ditetapkan oleh direksi dalam mengelola perseroan serta memberikan masukan/ nasehat pada direksi.
   b. Mengadakan pertemuan secara berkala una membahas berjalannya operasional perseroan.
   c. Mengusulkan dan menunjuk calon anggota Dewan Komisaris dan direksi yang akan diajukan dan disetujui dalam RUPST.
   d. Menetapkan jumlah remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, berdasarkan wewenang yang diberikandalam RUPST dan menunjuk anggota komite audit.

2. Komisaris Independen

   Pada tanggal 31 Desember 2007, Dewan Komisaris terdiri dari 5 anggota: Presiden Komisaris, 2 komisaris dan 2 Komisaris Independen.

   Tugas dan tanggung jawab direksi

   Tugas dan tanggung jawab direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai wewenang yang diberikan oleh pemegang saham dalam RUPST.

3. Komite Audit

   Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah:

   a. Mendorong terciptanya struktur pengendalian internal yang memadai.
   b. Meningkatkan kualitas transparansi dan laporan keuangan.
   c. Melakukan kajian atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, kewajaran honorarium audit eksternal serta independensi dan objektivitas auditor eksternal.
   d. Membuat surat yang memuat penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite audit untuk tahun buku yang bersangkutan sesuai yang dibutkan oleh auditor eksternal.

4. Komite Remunerasi

   Susunan kegiatan Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

   Ketua : Boenjamin Setiawan

   Anggota : Nina Gunawan

   Johannes Setijono

   Komite ini mebantu Dewan Komisaris dalam menentukan jumlah remunerasi yang diberikan bagi para komisaris dan direktur.

5. Komite Nominasi

   Susunan keanggotaan Komite Nominasi adalah sebagai berikut:

   Ketua : Boenjamin Setiawan

Anggota : Nina Gunawan

Johannes Setijono

Komite ini membantu Dewan Komisaris dalam mengembangkan sistem dan kebijakan nominasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

6. Komite Risiko Usaha

Susuanan keanggotaan Komite Risiko usaha adalah sebagai berikut:

Ketua : Nina Gunawan

Anggota : Johannes Setijono

Johannes Berchman Apik Ibrahim

Vidjongtius

Komite ini mengawasi mekanisme identifikasi, kajian dan penanggulangan risiko yang dihadapi oleh perseroan.

7. Komite GCG

Susunan keanggotaan GCG adalah sebagai berikut:

Penasihat : Nina Gunawan

Johannes Setijono

Johannes Berchman Apik Ibrahim

Budi Dharma Wreksoatmodjo

Ketua :Justian Sumardi

Wakil Ketua : Agustinus Haryono

Anggota :Irma Euginia

Maria Teresa Fabiola

Johannes Bayu Trisnobuwono

Sayuri Tatang

Wastuti Lestari Tambunan

8. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan Tanggung jawab Sekretrasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Memantau pekembangan dan perubahan regulasi dibidang pasar modal.
b. Memberi informasi kepada publik terkait kondisi perseroan
c. Memberi masukan kepada Direksi terkait kepatuhan terhadap regulasi dan UU pasar modal.
d. Bertindak sebagai penghubung antara perseroan dengan otoritas pasae modal serta komunitas investor para investor.
e. Menyimpan daftar khusus dan daftar pemegan saham
f. Mengorganisir RUPST dan RUPSLB.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Perkembangan Aktiva Tetap PT.Kalbe Farma, Tbk

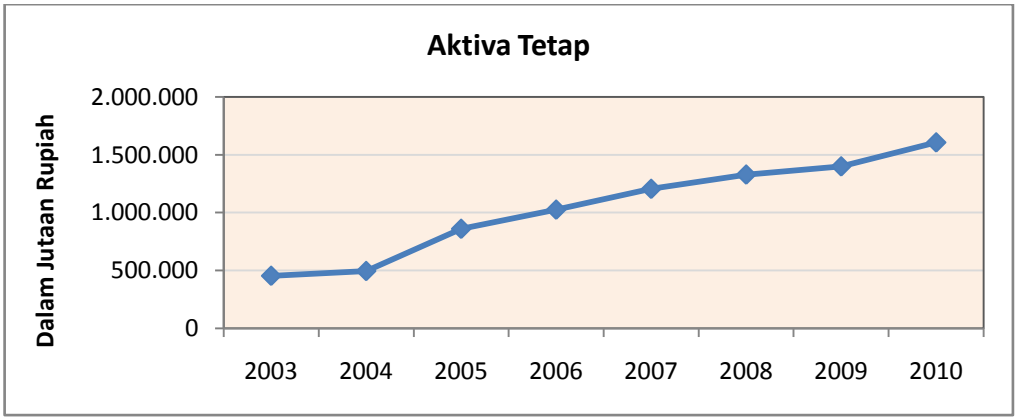
Aktiva tetap merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam jangka panjang yang digunakan untuk medukung kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran aktiva tetap pada PT.Kalbe Farma, Tbk sebagai berikut.

Tabel 4.1

Perkembangan Aktiva Tetap PT.Kalbe Farma, Tbk

Tahun	Aktiva Tetap	Perkembangan	Pertumbuhan
2003	453,339,190,642	-	-
2004	494,503,759,379	41,164,568,737	9.08%
2005	859,117,129,272	364,613,369,893	73.73%
2006	1,024,371,537,180	165,254,407,908	19.24%
2007	1,204,147,773,194	179,776,236,014	17.55%
2008	1,327,345,591,354	123,197,818,160	10.23%
2009	1,398,127,877,081	70,782,285,727	5.33%
2010	1,605,266,031,098	207,138,154,017	14.82%
	Rata-Rata	**164,560,977,208**	**21.43%**

Pada tabel 4.1 dapat dilihat aktiva tetap pada PT.Kalbe Farma, Tbk terus mengalami peningkatan semenjak tahun 2003 hingga tahun 2010. Bila dilihat dari perkembangannya aktiva tetap pada PT.Kalbe Farma, Tbk mengalami peningkatan rata-rata sebesar 164,560,977,208 rupiah setiap tahunnya dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 21,43% setiap tahunnya. Secara visual perkembangan aktiva tetap pada PT.Kalbe Farma, Tbk dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Aktiva Tetap PT.Kalbe Farma, Tbk

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana aktiva tetap pada PT.Kalbe Farma, Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga tahun 2010. Peningkatan aktiva tetap paling besar terjadi pada tahun 2005, yaitu mengalami peningkatan sebesar 364,613,369,893 rupiah dari tahun 2004, atau mengalami pertumbuhan hingga mencapai 73,73% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2005 aktiva tetap PT.Kalbe Farma, Tbk mengalami peningkatan sebesar 364,613,369,893 rupiah atau meningkat 73,73% dari tahun 2004 karena pada tahun 2005 terjadi peningkatan yang signifikan pada pemilikan langsung berupa tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan. Kemudian pada tahun 2010 aktiva tetap PT.Kalbe Farma, Tbk mengalami peningkatan sebesar 207,138,154,017 rupiah atau meningkat 14,82% dari tahun 2009, hal ini disebabkan peningkatan asset dalam pengerjaan berupa bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan.

Dana yang ditanamkan perusahaan dalam bentuk ativa tetap akan diterima kembali oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Dengan demikian, selain berfungsi sebagai peralatan yang menyokong kegiatan operasional perusahaan, aktiva tetap juga berfungsi sebagai investasi perusahaan dalam jangka waktu panjang.

4.2.2 Analisis Perkembangan Marjin Laba PT.Kalbe Farma, Tbk

Margin laba digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Margin laba mengukur persentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya bunga

dan pajak. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena akan meningkatkan tingkat pengembalian peruasahaan.

Setelah melihat pos-pos neraca dan laporan laba/rugi tahunan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2009, maka penulis dapat menghitung Marjn Laba *(Profit Margin)* pada PT. Kalbe Farma Tbk, dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Neto}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Husein Umar (2005:216)

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran margin laba pada PT.Kalbe Farma, Tbk sebagai berikut.

Tabel 4.2

Perkembangan Marjin Laba PT.Kalbe Farma, Tbk

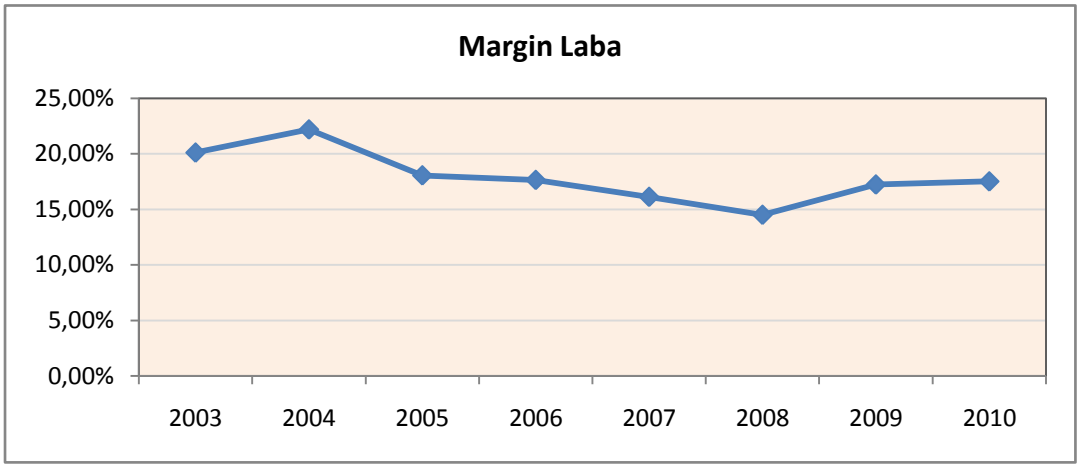
Tahun	Laba Usaha	Net Sales	Margin Laba	Perkembangan
2003	375,659,750,094	1,868,795,285,179	20.10%	-
2004	480,910,812,098	2,167,892,314,085	22.18%	2.08%
2005	1,060,014,375,726	5,870,938,590,836	18.06%	-4.13%
2006	1,071,271,451,115	6,071,550,437,967	17.64%	-0.41%
2007	1,129,354,542,485	7,004,909,851,908	16.12%	-1.52%
2008	1,142,712,402,521	7,877,366,385,633	14.51%	-1.62%
2009	1,565,874,695,198	9,087,347,669,804	17.23%	2.73%
2010	1,790,903,721,378	10,226,789,206,223	17.51%	0.28%
	Rata-Rata		**17.92%**	**-0.37%**

(Sumber:Laporan keuangan PT. Kalbe farma Tbk, Data Diolah)

Laba usaha yang diperoleh PT.Kalbe Farma, Tbk terus meningkat semenjak tahun 2003 hingga tahun 2010, peningkatan tertinggi pada laba usaha terjadi pada tahun 2005, dimana laba usaha perusahaan mengalami peningkatan

sebesar 579,103,563,628 rupiah dari tahun 2004 atau mengalami pertumbuhan sebesar 120,4% dari tahun 2004. Sama halnya dengan laba usaha, penjualan bersih perusahaan juga terus mengalami peningkatan semenjak tahun 2003 hingga tahun 2010, peningkatan tertinggi pada penjualan bersih perusahaan juga terjadi pada tahun 2005, dimana penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,703,046,276,751 rupiah dari tahun 2004 atau mengalami pertumbuhan sebesar 170,8% dari tahun 2004.

Meskipun laba usaha dan penjualan bersih perusahaan terus mengalami peningkatan, namun margin laba PT.Kalbe Farma, Tbk justru mengalami penurunan semenjak tahun 2005 hingga tahun 2008. Secara rata-rata margin laba perusahaan sebesar 17,92% setiap tahunnya, tetapi rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,37% setiap tahun. Secara visual perkembangan margin laba pada PT.Kalbe Farma, Tbk dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Margin Laba PT.Kalbe Farma, Tbk

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana margin laba pada PT.Kalbe Farma, Tbk terus mengalami penurunan semenjak tahun 2005 hingga tahun 2008.

Margin laba paling tinggi diperoleh PT.Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2004, yaitu mencapai 22,18 persen. Sebaliknya margin laba paling rendah yang diperoleh PT.Kalbe Farma, Tbk terjadi tahun 2008, yaitu hanya mencapai 14,51 persen.

Pada tahun 2005 margin laba PT.Kalbe Farma, Tbk mengalami penurunan sebesar 4,13% karena pada tahun 2005 terjadi peningkatan beban penjualan perusahaan sekitar 300 milliar rupiah. Demikian juga beban pokok penjualan perusahaan mengalami peningkatan sekitar 267 milliar rupiah. Kemudian pada tahun 2008 margin laba PT.Kalbe Farma, Tbk mengalami penurunan sebesar 1,62% dan merupakan margin laba terendah yang diperoleh PT.Kalbe Farma, Tbk selama periode tahun 2003-2010. Hal ini diebabkan meningkatnya beban pokok penjualan perusahaan sebesar 520 milliar rupiah, demikian juga beban usaha perusahaan mengalami peningkatan sebesar 238 milliar rupiah.

4.2.3 Analisis Perkembangan Pengembalian Investasi (ROI) PT.Kalbe Farma Tbk

Return on Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). *Return on Investment* merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahan untuk mengukur efektivitas darikeseluruhan operasi perusahaan. ROI menggnakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\textit{earning after tax}}{\textit{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber:Lukman Syamsudin (2004:79)

Berikut disajikan tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk selama periode tahun 2003-2010.

Tabel 4.3

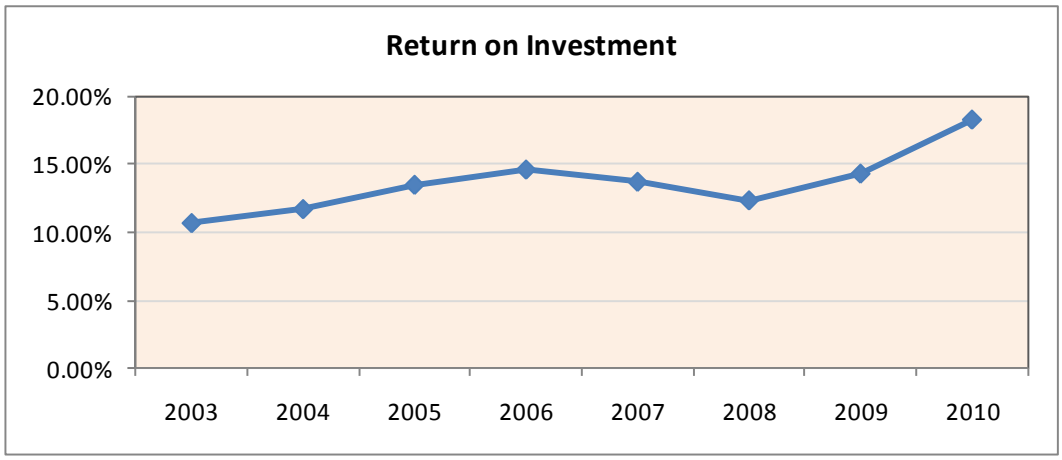
Gambaran Perkembangan Pengembalian Investasi PT.Kalbe Farma, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Assets	ROI	Perkembangan
2003	230,939,105,306	2,155,876,330,544	10.71%	-
2004	279,481,187,933	2,381,684,820,306	11.73%	1.02%
2005	626,117,054,076	4,633,398,659,211	13.51%	1.78%
2006	676,581,653,872	4,624,619,204,478	14.63%	1.12%
2007	705,694,195,679	5,138,212,506,980	13.73%	-0.90%
2008	705,822,145,190	5,703,832,411,898	12.37%	-1.36%
2009	929,003,740,338	6,482,446,670,172	14.33%	1.96%
2010	1,286,330,026,012	7,032,496,663,288	18.29%	3.96%
	Rata-Rata		**13.67%**	**1.08%**

Laba bersih yang diperoleh PT.Kalbe Farma, Tbk terus meningkat semenjak tahun 2003 hingga tahun 2010, peningkatan tertinggi pada laba bersih terjadi pada tahun 2005, dimana laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 346,635,866,143 rupiah dari tahun 2004 atau mengalami pertumbuhan sebesar 124,0% dari tahun 2004. Sama halnya dengan laba bersih, total assets perusahaan juga terus mengalami peningkatan semenjak tahun 2003 hingga tahun 2010, peningkatan tertinggi pada total assets perusahaan juga terjadi pada tahun 2005, dimana total assets perusahaan mengalami peningkatan sebesar 2,251,713,838,905 rupiah dari tahun 2004 atau mengalami pertumbuhan sebesar 94,5% dari tahun 2004.

Meskipun leba bersih dan total assets perusahaan terus mengalami peningkatan, namun tingkat pengembalian investasi PT.Kalbe Farma, Tbk justru

mengalami penurunan semenjak tahun 2006 hingga tahun 2008. Secara rata-rata tingkat pengembalian investasi perusahaan sebesar 13,67% setiap tahunnya, dan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,08% setiap tahun. Secara visual perkembangan *return on investment* pada PT.Kalbe Farma, Tbk dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi PT.Kalbe Farma, Tbk

Pada grafik terlihat dengan jelas bagaimana tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk terus mengalami peningkatan semenjak tahun 2003 hingga tahun 2006, namun sempat mengalami penurunan pada tahun 2007 dan tahun 2008. Tingkat pengembalian investasi paling tinggi diperoleh PT.Kalbe Farma, Tbk pada tahun 2010, yaitu mencapai 18,29 persen. Sebaliknya tingkat pengembalian investasi paling rendah yang diperoleh PT.Kalbe Farma, Tbk terjadi tahun 2003, yaitu hanya mencapai 10,71 persen.

Pada tahun 2007, pengembalian investasi PT.Kalbe Farma, Tbk sempat mengalami penurunan sebesar 0,90% karena terjadi peningkatan yang tinggi pada beban penjualan perusahaan. Disamping itu penghasilan bunga yang diperoleh

perusahaan mengalami penurunan drastis dari tahun 2006. Pada tahun 2008 juga pengembalian investasi PT.Kalbe Farma, Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 1,36% yang disebabkan meningkatnya beban penjualan perusahaan, sementara pendapatan lain-lain perusahaan tidak mengalami peningkatan.

Sebaliknya pada tahun 2010, pengembalian investasi PT.Kalbe Farma, Tbk mengalami peningkatan sebesar 3,96% yang disebabkan menurunya beban lain-lain perusahaan. Disamping itu pada tahun 2010 pengeluaran perusahaan untuk hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 52,4% dibanding tahun 2009.

4.2.4 Analisis Pengaruh Aktiva Tetap dan Margin laba Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh secara simultan dan secara parsial dari variabel aktiva tetap dan margin laba terhadap tingkat pengembalian investasi. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

4.2.4.1 Estimasi Model Regressi

Pada bagian ini akan diestimasi persamaan regresi pengaruh aktiva tetap dan margin laba terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk menggunakan regressi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 8 tahun pengamatan yaitu periode tahun

2003 hingga tahun 2010. Bentuk model persamaan regressi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon}$$

Dimana:

Y = Tingkat pengembalian investasi (ROI)

X_1 = Aktiva tetap

X_2 = Margin laba

a = konstanta

bi = koefisien regressi variabel Xi

ε = Pengaruh faktor lain

Model regressi tersebut digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada tingkat pengembalian investasi yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (aktiva tetap dan margin laba). Berdasarkan hasil pengolahan data aktiva tetap dan margin laba terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk di peroleh hasil regressi sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Model Regressi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.880	7.166		-.821	.449
	Aktiva_tetap	7.22E-012	.000	1.319	4.110	.009
	Margin_laba	.669	.314	.684	2.132	.086

a. Dependent Variable: ROI

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.4, maka dapat dibentuk model prediksi variabel aktiva tetap dan margin laba terhadap tingkat pengembalian investasi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -5{,}880 + 0{,}00000000000722\ X_1 + 0{,}669\ X_2$$

Berdasarkan persamaan prediksi tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- Koefisien aktiva tetap sebesar 0,00000000000722 bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan aktiva tetap perusahaan sebesar satu triliun rupiah diprediksi akan meningkatkan *return on investment* perusahaan sebesar 7,22 persen dengan asumsi margin laba perusahaan tidak mengalami perubahan.
- Koefisien margin laba sebesar 0,669 bertanda menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan margin laba sebesar 1% diprediksi akan menurunkan *return on investment* perusahaan sebesar 0,669% dengan asumsi aktiva tetap tidak berubah.
- Nilai konstanta sebesar 5,880 bertanda negatif menunjukan nilai prediksi rata-rata *return on investment* perusahaan apabila aktiva tetap dan margin laba sama dengan nol.

4.2.4.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan atau keeratan hubungan masing-masing variabel independen (aktiva tetap dan margin laba) dengan tingkat pengembalian investasi. Melalui korelasi parsial akan dicari

seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap tingkat pengembalian investasi ketika variabel independen lainnya tidak berubah.

a. Korelasi Parsial Aktiva Tetap Dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Koefisien korelasi antara aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi ketika margin laba tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Parsial Aktiva tetap Dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Correlations

Control Variables			ROI	Aktiva_tetap
Margin_laba	ROI	Correlation	1.000	.878
		Significance (2-tailed)	.	.009
		df	0	5
	Aktiva_tetap	Correlation	.878	1.000
		Significance (2-tailed)	.009	.
		df	5	0

Melalui tabel 4.5 dapat dilihat keofisien korelasi antara aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi ketika margin laba tidak berubah adalah sebesar 0,878 dengan arah positif. Artinya aktiva tetap memiliki hubungan yang sangat kuat/sangat erat dengan tingkat pengembalian investasi ketika margin laba tidak mengalami perubahan. Arah postif menunjukkan bahwa ketika aktiva tetap meningkat, sementara margin laba tidak berubah maka tingkat pengembalian investasi perusahaan akan meningkat. Selanjutnya besar pengaruh aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan ketika margin laba perusahaan tetap adalah $(0,878)^2 \times 100\% = 77,1\%$. Jadi aktiva tetap memberikan kontribusi positif sebesar 77,1% terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk.

b. Korelasi Parsial Margin Laba Dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Koefisien korelasi antara margin laba dengan tingkat pengembalian investasi ketika aktiva tetap tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Parsial Margin laba Dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Correlations

Control Variables			ROI	Margin_laba
Aktiva_tetap	ROI	Correlation	1.000	.690
		Significance (2-tailed)	.	.086
		df	0	5
	Margin_laba	Correlation	.690	1.000
		Significance (2-tailed)	.086	.
		df	5	0

Melalui tabel 4.6 dapat dilihat keofisien korelasi antara margin laba dengan tingkat pengembalian investasi ketika aktiva tetap tidak berubah adalah sebesar 0,690 dengan arah positif. Artinya margin laba memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat pengembalian investasi ketika aktiva tetap tidak mengalami perubahan. Arah positif menunjukkan bahwa ketika margin laba meningkat, sementara aktiva tetap tidak berubah maka tingkat pengembalian investasi perusahaan akan meningkat. Selanjutnya besar pengaruh margin laba terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan ketika aktiva tetap perusahaan tetap adalah $(0,690)^2 \times 100\% = 47,6\%$. Jadi margin laba memberikan kontribusi positif sebesar 47,6% terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan besar kontribusi/pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap tingkat pengembalian investasi dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, aktiva tetap memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat pengembalian investasi dibanding margin laba.

4.2.4.3 Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Analisis korelasi berganda menunjukkan kekuatas hubungan secara bersama-sama kedua variabel independen (aktiva tetap dan margin laba) dengan tingkat pengembalian investasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap tingkat pengembalian investasi. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh aktiva tetap dan margin laba terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 4.7

Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894[a]	.799	.718	1.21872

a. Predictors: (Constant), Margin_laba, Aktiva_tetap

b. Dependent Variable: ROI

Nilai R pada tabel 4.7 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (aktiva tetap dan margin laba) secara bersama-sama/simultan dengan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (aktiva tetap dan margin laba) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan tingkat pengembalian investasi perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,894 berada diantara 0,80 hingga 1,00 yang tergolong dalan kriteria korelasi sangat kuat.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,799 atau 79,9 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari aktiva tetap dan margin laba secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada tingkat pengembalian investasi sebesar 79,9 persen. Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel independen (aktiva tetap dan margin laba) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 79,9% terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 20,1%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel independen (aktiva tetap dan margin laba).

4.2.4.4 Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah aktiva tetap dan margin laba berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regressi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan dilanjutkan dengan uji parsial.

1. Pengujian Secara Simultan (Bersama-sama)

Pengujian secara simultan (bersama-sama) bertujuan untuk membuktikan apakah aktiva tetap dan margin laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_1 : Semua $\beta i = 0$ Aktiva tetap dan margin laba secara bersama-sama tidak

i = 1,2	berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk
Ha_1 : Ada $\beta i \neq 0$ i = 1,2	Aktiva tetap dan margin laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk

Untuk menguji hipotesis simultan tersebut digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tertera pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

Anova Untuk Pengujian Secara Simultan

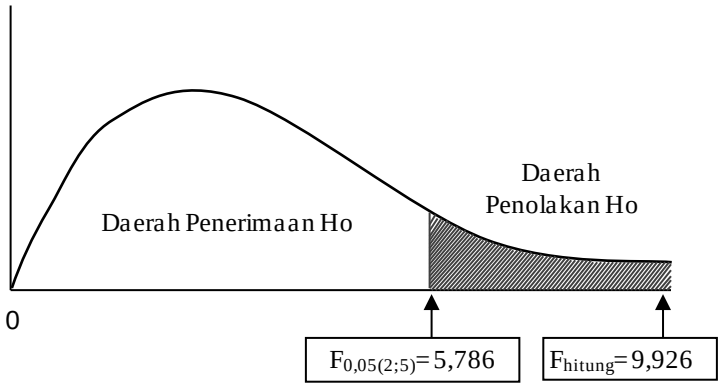
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.485	2	14.743	9.926	.018[a]
	Residual	7.426	5	1.485		
	Total	36.912	7			

a. Predictors: (Constant), Margin_laba, Aktiva_tetap

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} dari hasil pengolahan data diperoleh sebesar 9,926 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2;5) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,786. Karena F_{hitung} (9,926) lebih besar dari F_{tabel} (5,786) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap dan margin laba secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk.



Gambar 4.5
Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa aktiva tetap dan margin laba secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk.

2. Pengujian Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,571 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 5 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Nilai t Untuk Pengujian Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.880	7.166		-.821	.449
	Aktiva_tetap	7.22E-012	.000	1.319	4.110	.009
	Margin_laba	.669	.314	.684	2.132	.086

a. Dependent Variable: ROI

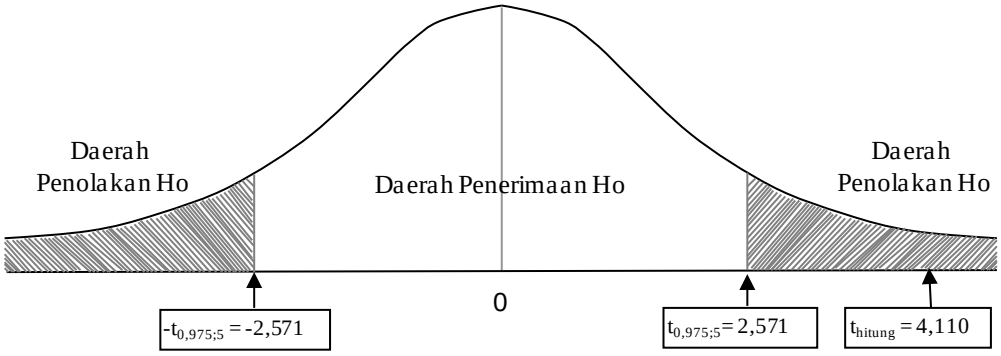
a) Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Sebelumnya dihipotesiskan bahwa aktiva tetap secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk, karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$Ho_2.\beta_1 = 0$: Aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk

$Ha_2.\beta_1 \neq 0$: Aktiva tetap berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk

Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} variabel aktiva tetap sebesar 4,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai t_{hitung} (4,110) lebih besar dari t_{tabel} (2,571) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho_2 sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk. Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa aktiva tetap yang makin tinggi membuat tingkat pengembalian investasi menjadi meningkat.



Gambar 4.6
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Aktiva tetap)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa aktiva tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk. Hasil ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Manullang (2005;89) bahwa investasi dalam aktiva tetap adalah suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya. Selain berfungsi sebagai peralatan yang menyokong kegiatan operasional perusahaan, aktiva tetap juga berfungsi sebagai investasi perusahaan dalam jangka waktu panjang

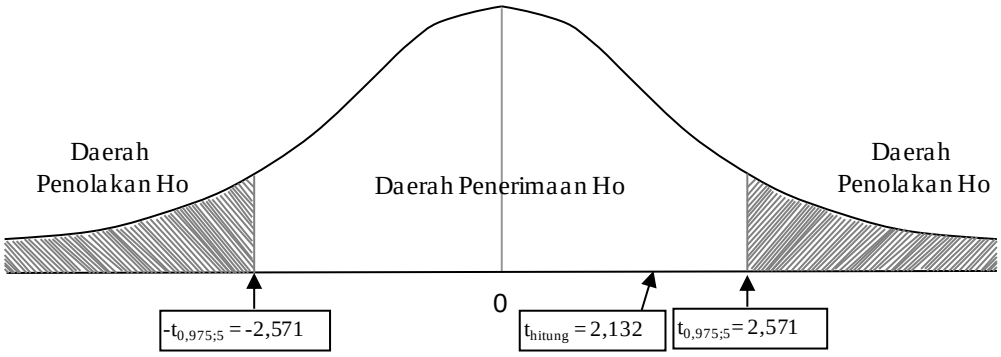
b) Pengaruh Margin laba Terhadap Tingkat pengembalian investasi

Sebelumnya dihipotesiskan bahwa margin laba berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho_3. $\beta_2 = 0$: Margin laba tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk

Ha_3. $\beta_2 \neq 0$: Margin laba berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk

Berdasarkan keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.9 diperoleh nilai t_{hitung} variabel margin laba sebesar 2,132 dengan nilai signifikansi sebesar 0,086. Karena nilai t_{hitung} (2,132) berada diantara negatif t_{tabel} (-2,571) dan positif t_{tabel} (2,571) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho_3 sehingga Ha_3 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa margin laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk.



Gambar 4.7
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh Margin laba)

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa margin laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian investasi pada PT.Kalbe Farma, Tbk. Hasil ini bertentangan dengan yang dikemukakan S.Munawir (2004:89) bahwa: `Besarnya *Return On Investment* akan berubah kalau ada perubahan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over*, baik masing-masing atau keduanya. Hal ini terjadi karena pendapatan perusahaan masih ada setelah *profit margin*, yaitu pendapatan lain-lain. Jadi meskipun *profit margin* mengalami penurunan, namun apabila

pendapatan lain-lain perusahaan, berupa penghasilan bunga atau laba atas penjualan investasi mengalami peningkatan maka *Return On Investment* tetap akan meningkat.